

## Analisis Penerapan Model Pembelajaran Tematik Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik (Studi Kasus: SDIT ZU TSAQIF Kabupaten Deli Serdang)

Masitoh Munthe<sup>1\*</sup>, Darwin Parlaungan Lubis<sup>2</sup>

Program Studi Pendidikan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Medan

\*Koresponden Author: [masitohmth@gmail.com](mailto:masitohmth@gmail.com)

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini ialah (1) untuk menggambarkan penerapan model pembelajaran tematik oleh guru di kelas III SDIT Zu Tsaqif, (2) mendeskripsikan hasil belajar peserta didik atas penerapan pembelajaran tematik oleh guru kelas III SDIT Zu Tsaqif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas 3. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan 4 teknik dalam pengumpulan data, yaitu teknik wawancara, observasi, dokumentasi, serta catatan lapangan (field notes). Data dianalisis melalui empat alur kegiatan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi/menyimpulkan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa SDIT Zu Tsaqif sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran tematik. Namun, dalam implementasinya masih banyak kendala salah satunya sarana dan prasarana pembelajaran kurang memadai, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan berpengaruh kepada hasil belajar siswa yang masih rendah.

**Kata Kunci:** Tematik, Kurikulum 2013, Model Pembelajaran, Hasil Belajar

**Abstract:** The aims of this study are (1) to describe the application of the thematic learning model by teachers in class III SDIT Zu Tsaqif, (2) to describe student learning outcomes on the application of thematic learning by class III teachers at SDIT Zu Tsaqif. The subjects of this study were class teachers and 3rd grade students. This study used a qualitative approach, with 4 techniques in data collection, namely interview, observation, documentation, and field notes. Data were analyzed through four activity lines, namely data collection, data reduction, data display, and data verification/conclusion. The results showed that SDIT Zu Tsaqif had implemented the 2013 curriculum with thematic learning models. However, in its implementation there are still many obstacles, one of which is inadequate learning facilities and infrastructure, so that the learning process does not go well and affects student learning outcomes which are still low.

**Keywords:** Thematic, 2013 Curriculum, Learning Model, Learning Outcomes.

### PENDAHULUAN

Prioritas pembangunan nasional sebagaimana yang dituangkan dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang (RPJP) Nasional Tahun 2005–2025 (UU No. 17 Tahun 2007) antara lain adalah dalam mewujudkan masyarakat yang berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Sehingga salah satu cara untuk merealisasikan hal tersebut ialah dengan memperkuat karakter bangsa dan jati diri melalui pendidikan (Novitasari et al., 2019). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 pasal 1, butir 1 tentang Sistem Pendidikan

Nasional menyebutkan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Novitasari et al., 2019). Dengan kata lain pendidikan dapat dikatakan sebagai bentuk usaha menyiapkan generasi penerus bangsa melalui berbagai kegiatan seperti kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan untuk peranannya di masa yang akan datang. Dalam pendidikan selalu ada kurikulum yang berlaku sesuai ketetapan pemerintah. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (Aini & Relmasira, 2018). Sistem pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013 yang berlaku mulai tahun ajaran 2013/2014, dan kurikulum 2013 ini memuat dua dimensi kurikulum. Yaitu yang pertama adalah rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran. Dan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran (Permendikbud Nomor 67 Tahun 2013), (Aini & Relmasira, 2018).

Kegiatan pembelajaran di kelas sangat mempengaruhi minat belajar siswa. Saat pembelajaran di kelas tidak menyenangkan (un joyfull learning) maka akan berdampak pada hasil belajar yang diperoleh siswa tersebut (Muklis, 2012). Dengan demikian proses belajar mengajar di kelas sangat mempengaruhi mutu pendidikan, sehingga guru dituntut agar dapat memilih model pembelajaran yang dapat memacu semangat setiap siswa untuk secara aktif ikut terlibat dalam pengalaman belajarnya (Irwandani & Rofiah, 2015; Rusman, 2012; Yulianti & Putra, 2012) (Syaifuddin, 2017). Guru juga diharapkan dapat mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan keterampilan, pengetahuan, nilai kreativitas, dan sikap peserta didik. Maka, dengan menggunakan pendekatan pembelajaran tematik dalam proses pembelajaran merupakan salah satu alternatif dari model pembelajaran yang dapat mewujudkan hal tersebut. Model pembelajaran tematik akan mengembangkan kemampuan belajar peserta didik dalam berbagai aspek seperti kognitif, afektif dan psikomotorik sekaligus (Muklis, 2012).

Trianto dalam Prastowo (2014) menyatakan pembelajaran tematik merupakan pembelajaran yang dirancang berdasarkan pada tema-tema tertentu. Tema yang dimaksudkan ialah tema yang muncul dari pengidentifikasian maupun peninjauan terhadap berbagai mata pelajaran yang ada. Pengidentifikasian tersebut dimaksud sebagai keterhubungan dan keterkaitan antar satu bidang disiplin ilmu atau satu mata pelajaran dengan yang lainnya, kemudian dijadikan satu pada sebuah tema yang mengikatnya sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa (Utari et al., 2016). Tema adalah gagasan pokok atau pokok pikiran yang menjadi pokok pembicaraan dalam suatu pembahasan (Hidayah, 2015). Selanjutnya (Suryosubroto, 2009) berpendapat bahwa pembelajaran tematik adalah usaha untuk mengintegrasikan beberapa hal yakni pengetahuan, nilai atau sikap pembelajaran, keterampilan, serta pemikiran yang kreatif dengan menggunakan sebuah tema (Ananda & Fadhilaturrehmi, 2018).

Pembelajaran tematik berbeda dengan pembelajaran KTSP, yang mana lebih menekankan pada keterlibatan siswa dalam proses belajar secara aktif sehingga siswa dapat memperoleh pengalaman langsung dan terlatih untuk dapat menemukan sendiri berbagai pengetahuan yang dipelajarinya dalam proses pembelajaran (Syaifuddin, 2017). Untuk itu, dalam proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan lancar, menyenangkan alias tidak membosankan, maka sangat dibutuhkan seorang guru yang memiliki kemampuan baik dalam mengelola kelas serta dapat menggunakan alat bantu (media) pembelajaran yang sesuai dengan tujuan, situasi dan lingkungan siswa. Pada konsep pembelajaran kurikulum 2013 yang menjadi seorang fasilitator ialah seorang guru, artinya dalam kegiatan pembelajaran siswa yang lebih aktif bukan malah sebaliknya. Seorang guru yang memiliki inovasi tinggi dan juga kreatif tentu tidak akan kesulitan dalam menerapkannya, selain itu perlunya komunikasi yang baik antara guru dengan siswa menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar serta hasil belajar siswa (Fauzi & Taufik, 2021).

Untuk mengetahui sejauh mana sekolah melaksanakan pembelajaran tematik maka dilakukanlah studi mengenai implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar yang umum dilakukan dimulai sejak diberlakukannya kurikulum 2013 dengan pusat penelitian adalah kelas rendah sebagai gerbang pemahaman tematik (Syarifuddin, 2017). Di SDIT Zu Tsaqif, Desa Kolam telah menerapkan pembelajaran dengan kurikulum 2013. Namun, dalam pelaksanaannya masih mengalami banyak kendala, mulai dari fasilitas sekolah yang kurang memadai, kemampuan guru untuk berkreasi dengan kreatif dan inovatif dalam mengelola kelas, sehingga hasil belajar peserta didik yang masih rendah. Dengan demikian, tujuan penelitian ini difokuskan pada (1) untuk menggambarkan penerapan model pembelajaran tematik oleh guru di kelas III SDIT Zu Tsaqif, (2) mendeskripsikan hasil belajar peserta didik atas penerapan pembelajaran tematik oleh guru kelas III SDIT Zu Tsaqif.

## **METODE PENELITIAN**

### **Lokasi dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT ZU TSAQIF, yang beralamat di Perumahan Taman Permata Blok E No. 80 Desa Kolam, Kec. Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, Provinsi Sumatera Utara. Dan waktu penelitian dilakukan pada bulan oktober 2021.

### **Jenis Penelitian**

Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan ialah pendekatan kualitatif (qualitative research). Menurut Denzin & Lincoln (1994) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada (Anggito, 2018). Erickson (1968) menyatakan bahwa penelitian kualitatif berusaha untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dari tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka (Anggito, 2018). Sehingga pendekatan kualitatif digunakan karena dalam penelitian ini akan dilakukan kajian terhadap aktivitas sejumlah kelompok manusia yang sedang berlangsung dalam proses kegiatan pendidikan di sekolah.

### **Teknik Pengumpulan dan Analisis Data**

Dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan penelitian maka peneliti menggunakan 4 teknik dalam pengumpulan data, yaitu teknik wawancara, teknik observasi, dokumentasi, serta catatan lapangan (field notes). Untuk mencari informasi yang berhubungan dengan fokus penelitian maka peneliti terjun langsung ke lapangan sehingga instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Hal ini sesuai dengan pendapat Cresswell (2010) yang mengatakan bahwa “dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai researcher as key instrument atau instrument kunci dalam mengumpulkan data melalui dokumentasi, observasi perilaku atau wawancara (Ananda & Fadhilaturrehmi, 2018). Narasumber dalam wawancara yang dilakukan ialah guru kelas 3. Adapun subjek penelitian ini yakni guru dan seluruh murid kelas 3 yang berjumlah 12 siswa. Dalam menganalisis data, peneliti menggunakan analisis data dari Miles and Huberman, (Sugiyono, 2012) yang terdiri dari empat alur kegiatan, yaitu: pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi/ menyimpulkan data.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Langkah-Langkah Pembuatan Rencana Pembelajaran Tematik Oleh Guru**

Pada dasarnya ada tiga tahap yang harus dilalui dalam prosedur penerapan pembelajaran tematik yakni : tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap penilaian (evaluasi). Tahap perencanaan pembelajaran merupakan rangkaian rencana yang memuat isi dan kegiatan pembelajaran yang sifatnya menyeluruh dan sistematis, digunakan sebagai pedoman bagi guru dalam mengelola kegiatan belajar mengajar (Muklis, 2012). Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan peneliti maka langkah-langkah pembuatan rencana pembelajaran tematik oleh guru kelas 3 SDIT Zu Tsaqif adalah sebagai berikut: mengkaji silabus tematik, mengidentifikasi materi

pembelajaran, menentukan tujuan, dan mengembangkan kegiatan pembelajaran, kemudian penjabaran jenis penilaian, menentukan alokasi waktu, dan menentukan pemberian pelajaran. Dengan kata lain, guru kelas 3 juga mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) untuk pembelajaran. RPP merupakan komponen yang penting untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dicapai oleh peserta didik. RPP adalah bagian dari standar proses pendidikan yang dikembangkan dari silabus (Zanna dan Marlinang Sitompul, 2017).

### **Proses penerapan model pembelajaran tematik**

Pelaksanaan pembelajaran tematik oleh guru kelas 3 SDIT Zu Tsaqif melalui tiga tahapan yakni :

- **Pembukaan**

Sebelum masuk kelas siswa diarahkan untuk membersihkan kelas dan lingkungan sekolah. Pengecekan ruangan apakah sudah bersih atau belum agar dapat belajar dengan nyaman. Berdasarkan observasi peneliti kegiatan-kegiatan yang dilakukan siswa kelas 3 pada pembukaan ialah : menyiapkan kelas (memberi salam dan hormat kepada guru), lalu membaca surah pendek yang terdapat dalam Al-Quran secara bersama-sama, membaca doa belajar kemudian menyanyikan salah satu lagu wajib nasional/daerah. Setelah itu, guru kelas 3 mengabseni siswa dengan memanggil nama siswa satu persatu seperti pada umumnya. Guru kelas 3 juga melakukan review materi pelajaran dihari sebelumnya dan meminta mengumpulkan pekerjaan rumah, setelah itu menyampaikan pembelajaran yang akan dilakukan serta tujuan pembelajaran tersebut.

- **Kegiatan Inti**

Dalam kegiatan inti guru menjelaskan materi dengan media pembelajaran buku tematik. Selain itu media lainnya hanya menggunakan smartphone dan memanfaatkan jaringan internet yang ada untuk menonton video animasi dari youtube seperti cara cepat menghitung, video animasi cara cepat membaca dan lainnya berdasarkan materi yang sesuai dengan pembelajaran di kelas 3. Dari hasil observasi dapat diketahui saat pembelajaran kegiatan inti guru cukup sering menjelaskan dan mencoba untuk merangsang siswa agar selalu bertanya dan berperan aktif saat belajar. Namun, siswa sering kali kesulitan dan jarang bertanya, jikalau harus mengerjakan tugas yang ada pada buku tematik siswa sulit mengerjakan dengan baik dan benar. Dan masih ada beberapa siswa yang tidak lancar membaca, masih kurang dalam berhitung angka sederhana, dan jarang dibuat diskusi atau kerja kelompok untuk siswa di kelas. Sehingga proses pembelajaran yang seharusnya berpusat pada siswa belum cukup efektif terlaksana di kelas. Padahal jika dilihat dari salahsatu manfaat dengan diterapkannya pendekatan tematik dalam pembelajaran ialah akan membuka ruang yang luas bagi peserta didik untuk mengalami sebuah pengalaman belajar yang lebih bermakna, berkesan dan menyenangkan. Dalam pembelajaran tematik, pembelajaran yang diajarkan tidak semata-mata mendorong peserta didik untuk mengetahui (learning to know), tetapi juga belajar untuk melakukan (learning to do), belajar menjadi diri sendiri (learning to be) serta belajar untuk hidup bersama (learning to live together) (Muklis, 2012).

- **Kegiatan Penutup**

Diakhir pembelajaran ditutup dengan penyampaian kesimpulan oleh siswa yang ditunjuk secara acak oleh guru. Kemudian guru melakukan refleksi kepada siswa yakni dengan beberapa pertanyaan seperti Bagaimana perasaanmu mengikuti pembelajaran ini. Apakah ada hal yang belum kamu pahami. Dan guru memberikan tugas atau pekerjaan rumah kepada siswa.

### **Pengelolaan Kelas**

Pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru kelas 3 ialah dengan pendekatan terlebih dahulu kepada siswa lalu dengan cara penataan ruangan kelas dan mengantisipasi kondisi kelas, menerapkan aturan-aturan kelas kepada siswa serta memastikan agar siswa tetap fokus dalam pembelajaran di kelas. Pendekatan yang dilakukan narasumber ialah menyesuaikan dirinya dengan karakter masing-masing siswanya sehingga tercipta komunikasi yang baik antara guru dengan siswa sehingga dapat membuat kondisi kelas menjadi semakin nyaman.

Berdasarkan observasi peneliti guru selalu melakukan pengaturan ruang untuk mengelola kelasnya. Pengaturan ruang tersebut ditata disesuaikan dengan tema yang sedang dilaksanakan. Susunan bangku peserta didik berubah-ubah disesuaikan dengan keperluan pembelajaran yang sedang berlangsung. Kemudian dinding kelas juga dimanfaatkan untuk memajang beberapa hasil karya peserta didik, memajang gambar para pahlawan dan dimanfaatkan sebagai sumber belajar.

### **Penilaian Dalam Pembelajaran Tematik**

Salah satu pembelajaran yang menunjukkan perkembangan secara holistik terdapat pada pembelajaran tematik (Abduh, 2014). Guru kelas 3 melakukan penilaian kepada siswa secara holistik atau menyeluruh, yang mencakup 3 aspek didalamnya, yaitu kognitif, afektif, psikomotorik. Pada ranah kognitif penilaian kepada siswa diukur dari nilai ulangan, nilai tugas atau soal yang diberikan disetiap pembelajaran, dan jawaban yang disampaikan siswa ketika narasumber bertanya secara langsung kepada siswa. Kemudian penilaian pada ranah afektif dilakukan narasumber dengan mengamati perilaku peserta didik baik itu sikap, emosi, minat, maupun perasaan siswa tersebut. Dan penilaian pada ranah psikomotorik dilakukan dengan menitikberatkan kepada fisik dan keterampilan siswa, hal ini dinilai oleh narasumber dari hasil karya saat menggambar, mewarnai, saat diadakannya olahraga diluar kelas seperti lari, melompat, menari dan sebagainya.

Dari uraian tersebut, dapat dilihat bahwasanya guru kelas 3 sudah melakukan penilaian sesuai ketentuan pada pembelajaran tematik. Domain penilaian dalam Kurikulum 2013 atau pembelajaran tematik meliputi domain pengetahuan, spiritual, sikap sosial, dan keterampilan. Secara lebih umum dapat dikategorikan menjadi tiga domain yakni kognitif (pengetahuan), afektif (sikap sosial dan spiritual), dan psikomotor (keterampilan). Adapun domain kognitif lebih mencakup kepada hasil yang berhubungan dengan aspek pengetahuan, pengertian, dan keterampilan berpikir (Bloom, 1956, p. 12). Sikap menurut (Fernandes, 1984, p. 57) merupakan kecenderungan seseorang terhadap objek yang berupa konsep, orang, kelompok dan ide. Dengan demikian maka domain afektif meliputi perasaan, dan minat seseorang (Setiadi, 2016).

### **Hasil Belajar Peserta Didik Atas Penerapan Pembelajaran Tematik**

Hasil belajar peserta didik kelas 3 atas penerapan pembelajaran tematik yang dilakukan oleh guru kelas secara keseluruhan belum begitu baik masih banyak yang harus dikoreksi dalam pembelajaran. Baik dari segi media pembelajaran untuk mendukung proses belajar yang menyenangkan, kemampuan nalar dan daya ingat siswa terhadap pelajaran yang sudah dijelaskan, kemampuan menyerap pelajaran yang berlangsung, keaktifan siswa untuk selalu bertanya dan tingginya keingintahuan pada diri siswa, kemampuan kerjasama atau kerja kelompok saat dibentuk tim oleh guru, hingga nilai-nilai ujian maupun nilai latihan yang diuji guru secara tertulis kepada siswa kelas 3.

### **KESIMPULAN**

SDIT ZU TSAQIF sudah menerapkan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran tematik. Penerapan pembelajaran tematik oleh guru kelas 3 mengikuti sesuai ketentuan dari pemerintah, namun dalam implementasinya masih banyak kendala yang dihadapi. Salah satunya sarana dan prasarana pembelajaran kurang memadai, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan dengan baik dan berpengaruh kepada hasil belajar siswa yang masih rendah. Masih banyak siswa kelas 3 yang belum lancar membaca dan menulis saat didikte oleh guru, hal ini juga dikarenakan oleh keadaan selama masa pandemi covid 19, yang mana kegiatan pembelajaran dilakukan di rumah masing-masing, siswa hanya datang 2 kali seminggu ke sekolah untuk mengumpulkan tugas dan mengambil tugas baru yang akan dikerjakan dirumah. Olehkarena itu siswa sulit menyerap dan memahami materi dengan pembelajaran tematik, sehingga implementasinya di kelas pada saat ini kurang efektif.

Saran yang diberikan penulis ialah hendaknya guru bersama pihak sekolah dan dinas terkait mengadakan pelatihan yang akan menambah pengetahuan serta pengembangan kemampuan guru

terkait cara mengajar yang kreatif, menyenangkan, dan inovatif dalam implementasi pembelajaran tematik di kelas yang akan meningkatkan minat belajar, penyerapan dan pemahaman materi oleh siswa sehingga adanya peningkatan hasil belajar siswa dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diharapkan sesuai kompetensi dasar yang ditetapkan. Sekolah juga hendaknya memfasilitasi sarana prasarana atau media pembelajaran untuk mendukung keberhasilan proses pembelajaran tematik oleh guru terhadap siswa.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M. (2014). Evaluasi Pembelajaran Tematik Dilihat Dari Hasil Belajar Siswa. *Indonesian Journal of Curriculum and Educational Technology Studies*, 2(1). <https://doi.org/10.15294/ijcets.v2i1.3228>
- Aini, Q., & Relmasira, S. C. (2018). Penerapan Pembelajaran Tematik Integratif Berbasis Kontekstual untuk Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas 1 SD. *Sekolah Dasar: Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan*, 27(2), 124–132. <https://doi.org/10.17977/um009v27i22018p124>
- Ananda, R., & Fadhilaturrahmi, F. (2018). Analisis Kemampuan Guru Sekolah Dasar Dalam Implementasi Pembelajaran Tematik Di Sd. *Jurnal Basicedu*, 2(2), 11–21. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v2i2.42>
- Anggito, A. dan J. S. (2018). Metodologi penelitian kualitatif - Albi Anggito, Johan Setiawan - Google Buku. In CV Jejak.
- Hidayah, N. (2015). Pembelajaran Tematik Integratif di Sekolah Dasar. *TERAMPIL Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2, 33–49.
- Muklis, M. (2012). Pembelajaran Tematik Pembelajaran Tematik Mohamad Muklis STAIN Samarinda. *Fenomena*, IV(1), 63–76.
- Novitasari, R. D., Wijayanti, A., & Artharina, F. P. (2019). Analisis Penerapan Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Implementasi Kurikulum 2013. *Indonesian Values and Character Education Journal*, 2(2), 79. <https://doi.org/10.23887/ivcej.v2i2.19495>
- Setiadi, H. (2016). Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 20(2), 166–178. <https://doi.org/10.21831/pep.v20i2.7173>
- Syaifuddin, M. (2017). Implementasi Pembelajaran Tematik di Kelas 2 SD Negeri Demangan Yogyakarta. *Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah*, 2(2), 139. <https://doi.org/10.24042/tadris.v2i2.2142>
- Utari, U., Degeng, I. N. S., & Akbar, S. (2016). Pembelajaran Tematik Berbasis Kearifan Lokal Di Sekolah Dasar Dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi Asean (MEA). *Jurnal Teori Dan Praksis Pembelajaran IPS*, 1(1), 39–44. <https://doi.org/10.17977/um022v1i12016p039>
- Zanna dan Marlinang Sitompul, N. (2017). Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial Implementasi Kurikulum 2013 pada Pembelajaran Geografi Berdasarkan Standar Proses. *Jurnal Pendidikan Ilmu-Ilmu Sosial*, 9(2), 166–170.